

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari proses penelitian ini, pertanyaan penelitian telah terjawab. Bagaimana pendekatan guru terhadap pertanyaan? Guru mengikuti pola tertentu dalam memanfaatkan pertanyaan (lihat gambar 7), yaitu: [1] fase structuring, [2] fase soliciting, dan [3] fase menanggapi. Fase pertama adalah penataan. Penataan mengacu pada kebiasaan merencanakan dan merancang pertanyaan secara runtut dan berurutan. Pentingnya merencanakan dan merancang pertanyaan secara koheren dan berurutan disebutkan dan ini mewakili kualitas seorang guru yang efektif dalam menerapkan pertanyaan yang efektif. Pertanyaan koherensi mengacu pada inisiatif guru untuk memastikan bahwa pertanyaan telah direncanakan sebelumnya, mendukung tujuan pembelajaran, dan menekankan konsep utama. Urutan mengacu pada upaya guru untuk mempertahankan tingkat kesulitan dan kompleksitas pertanyaan yang dapat diterima selama perjalanan pembelajaran.

Fase kedua adalah meminta. Soliciting berarti mendekati dengan permintaan jawaban yang dirangsang oleh pertanyaan. Untuk mendapatkan jawaban, guru berperilaku dengan cara tertentu, karena jawaban merupakan faktor kritis dalam proses tanya jawab. Teknik-teknik dalam soliciting terdiri dari [1] tuning-in, yang mengacu pada setiap tindakan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa terlibat, [2] mengajukan pertanyaan, yang mengacu pada penyampaian pertanyaan awal kepada siswa dengan pesan yang jelas, dan [3] mengelola tanggapan, yang mengacu pada cara guru mengatur siapa yang akan menjadi responden. Pertanyaan awal adalah elemen kunci dalam dua fase ini.

Fase terakhir adalah menanggapi namun awal interaksi terjadi. Fase menanggapi mengacu pada tindakan yang diambil guru dalam menanggapi jawaban siswa atas pertanyaan awal. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan guru dan menikmati interaksi yang terbangun karena umpan balik bijaksana dari guru, siswa akan terlibat dalam berpikir dan meningkatkan kinerja

siswa secara signifikan. (Wragg & Brown, 2002). Guru dapat dengan bijaksana memutuskan empat teknik yang ingin mereka gunakan, yaitu pertanyaan lanjutan, apresiasi, melangkah mundur dan menggenggam. Pertama, pertanyaan tindak lanjut mengacu pada semua pertanyaan yang dihasilkan setelah pertanyaan awal. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru setelah pertanyaan awal dan jawaban siswa adalah menanggapi dengan pertanyaan susulan, yaitu: [1] pertanyaan probing mengacu pada pertanyaan yang lebih mendetail untuk memperoleh informasi yang lebih banyak; [2] pertanyaan pengarah mengacu pada jenis pertanyaan fungsional yang ditandai dengan mengarahkan pemikiran siswa ke arah cara berpikir guru untuk mengembalikan keseluruhan diskusi; dan [3] pertanyaan prosedural mengacu pada pertanyaan untuk memastikan kecepatannya berada di jalur yang benar. Misalnya, "apakah kamu sudah selesai?", "apakah kamu sudah siap?", " Bisakah Anda menunjukkan kepada saya kertas Anda? Kedua, apresiasi merujuk pada tanggapan positif yang tulus dari guru terhadap tanggapan siswa. Ketiga, melangkah mundur mengacu pada tindakan kembali ke fase sebelumnya ketika partisipasi siswa rendah, dan jawaban siswa tampak tidak sesuai dengan pertanyaan awal. Keempat, menggenggam mengacu pada memahami jawaban siswa dalam bentuk segala upaya yang dilakukan guru untuk memahami jawaban siswa dan mensintesis jawaban tersebut menjadi rangkuman bermakna yang koheren dengan tujuan pembelajaran. jawaban tampaknya tidak sesuai dengan pertanyaan awal. Keempat, menggenggam mengacu pada memahami jawaban siswa dalam bentuk segala upaya yang dilakukan guru untuk memahami jawaban siswa dan mensintesis jawaban tersebut menjadi rangkuman bermakna yang koheren dengan tujuan pembelajaran. jawaban tampaknya tidak sesuai dengan pertanyaan awal. Keempat, menggenggam mengacu pada memahami jawaban siswa dalam bentuk segala upaya yang dilakukan guru untuk memahami jawaban siswa dan mensintesis jawaban tersebut menjadi rangkuman bermakna yang koheren dengan tujuan pembelajaran.

B. Implikasi

Hasil yang dilaporkan di sini harus dipertimbangkan mengingat beberapa keterbatasan. Terlepas dari proses triangulasi, akan selalu ada kemungkinan penafsiran yang bias dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, membaca kritis disarankan bagi pembaca. Apalagi subjek penelitian dalam penelitian ini jumlahnya sedikit dan berasal dari sekolah dan kelas yang sama. Dengan demikian, sulit untuk membandingkan dan membedakan temuan. Terakhir, karena pengaturan pengajaran online sinkron darurat, keaslian perilaku anak terkait dengan pendekatan guru terhadap pertanyaan tidak mudah diamati. Belum lagi pengajaran online sinkron darurat telah membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi lebih bebas. Dengan demikian, data yang tersedia tidak cukup untuk membuat beberapa hubungan antara pendekatan guru untuk bertanya dan perilaku siswa.

C. Rekomendasi

- Penemuan masa depan

Penelitian masa depan harus dilakukan pada topik pertanyaan siswa. Dari proses penelitian ini diketahui bahwa siswa jarang mengajukan pertanyaan padahal menghasilkan pertanyaan merupakan salah satu bentuk keterampilan berpikir. Kajian menyeluruh terhadap pertanyaan siswa dapat dilakukan di masa mendatang karena terkait dengan kualitas pendekatan guru terhadap pertanyaan. Studi lain juga dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan ilmu otak untuk melihat lebih dalam bagaimana pertanyaan memengaruhi otak kita untuk melihat perjalanan belajar.

- Lembaga PAUD.

Kerangka kerja ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menggunakan pertanyaan secara efektif. Ini bisa menjadi konten tambahan dalam buku pedoman pemerintah PAUD di bab pendekatan inkuiri.

- Guru

Pelatihan teknik pertanyaan lanjutan akan bermanfaat untuk mempromosikan pertanyaan yang lebih baik dan lebih dalam.